

## PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Linda Yani

Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
e-mail: linda.azza65@yahoo.com

**Abstract:** *The problems that occur of learners in the modernization era increasingly complex. This condition is seen from various phenomena that occur in social life of society. Implemented program in character building of this student, it becomes an important part for our nation forward, especially learners. Education is done until now, the results have not been as expected. There are still many occurrences of events that have an effect on the lives of learners in terms of deviant behavior such as drug use, sexual harassment, aggressive behavior, brawl, bullying, fight between one to another and etc. Character education materials are loaded into each subject, local content and Guidance and Counseling services. Counselor Teachers / Counselors are responsible for the learning activities associated with BK services for a number of learners. Individual character development can be done by professional guidance and counselor/counselor in guidance and counseling. The type of research used descriptive qualitative research that describes the various data obtained from observations and interviews while the research method of data collection by interview and documentation observation method. The subject of this research is 1 person of guidance and counseling teacher, Head of SMP N 3 Palembang and 7 learners. The result of this research is to know the forms of BK teacher activities and activities in schools such as: Reading Al-Quran, Sholat Ashar congregation, and the existence of individual and group guidance everyday.*

**Keywords:** *Character development, learners, guidance and counseling services*

---

◆

### PENDAHULUAN

Pada Di zaman sekarang ini, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat baik secara internal maupun eksternal. Tantangan internal berupa perbedaan agama, budaya, suku, ras dan adat istiadat. Sedangkan tantangan eksternal berupa arus era modernisasi yang berkembang semakin pesat dan pertarungan ideologi melalui media. Tuntutan kebutuhan hidup yang terus meningkat, mengakibatkan melemahnya fungsi keluarga dan lembaga-lembaga keagamaan yang seharusnya menjadi sumber pendidikan moral utama sehingga menyebabkan kerusakan moral kehidupan berbangsa. Serta kurangnya penghayatan akan pentingnya nilai-nilai yang ada menyebabkan kurangnya karakter siswa yang belum baik.

Akhir-akhir ini menurut Kristiawan (2016) dengan kemutakhiran teknologi informasi dan komputer sekarang ini, juga banyak terjadi karakter negatif di kalangan mahasiswa, antara lain: (1) menulis tugas makalah hanya mengunduh dari internet; (2) mereplikasi skripsi hasil karya orang lain; (3) menjawab soal ujian dengan bantuan HP yang dapat tersambung dengan internet. Jika karakter negatif ini dibiarkan, mahasiswa dikhawatirkan akan menurun kreativitasnya. Mahasiswa yang seperti ini akan menjadi pemalas, suka menempuh jalan pintas, tidak suka tantangan dan senang mencari sesuatu

yang instan.

Cita-cita bangsa Indonesia adalah menjadi Negara besar, kuat, disegani, dan dihormati keberadaannya di tengah-tengah bangsa-bangsa di dunia. Optimisme mencapai cita-cita tersebut terus-menerus dihadapkan pada berbagai macam tantangan. Pengembangan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini baik secara internal maupun eksternal. Semangat pembangunan nasional, utamanya pembangunan SDM menjadikan karakter sebagai salah satu bagian yang penting. Secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila".

Pendidikan diyakini merupakan upaya utama untuk mengembangkan kehidupan manusia sesuai harkat dan martabat manusia. Pengembangan kondisi berkarakter merupakan hal penting dalam upaya pendidikan yang hendak menjadikan kehidupan manusia berada di jalan lurus dan maju.

Pendidikan yang berorientasi karakter inilah yang akan mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, dan sekaligus akan mengatasi berbagai kerancuan, dan penyimpangan dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa. Untuk itu upaya pendidikan perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran yang materi pembelajarannya secara dominan berorientasi pada pengembangan karakter individu. Untuk memajukan bangsa, kualitas SDM merupakan hal yang penting oleh karena itu diperlukannya karakter bangsa. Karakter yang berkualitas dapat dibentuk dari usia dini. Usia dini adalah masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter individu. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan wadah untuk pengembangan karakter siswa. Pengembangan karakter berkualitas memerlukan waktu yang lama, sehingga pengembangan ini hendaknya dilakukan sedini mungkin. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, siswa hendaknya diajarkan mengenai norma-norma yang berlaku dan penanaman nilai-nilai yang luhur. Sekolah merupakan lembaga yang mewadahi pengembangan karakter siswa, sehingga sekolah terdapat pelayanan bimbingan dan konseling yang sudah dibuat sangat strategis untuk membangun karakter. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian serta dapat mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila yang tertuang ke dalam butir-butir dari kelima sila Pancasila. Pada jalur pendidikan formal materi pendidikan karakter dimuatkan ke dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal dan pelayanan Bimbingan dan Konseling, baik secara klasikal, kelompok maupun secara individual. Guru BK/ Konselor bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pelayanan BK untuk sejumlah peserta didik. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan, sedangkan konseling adalah proses pembicaraan yang dilakukan konselor dengan konseling yang bertujuan menyelesaikan masalah individu. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar konseli dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa depan, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter. Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah yang akan

dibahas dalam hal ini adalah bagaimana pengembangan karakter melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakter

Menurut Sri Heny Kusningsih (2016: 4) Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma seperti berani bertindak, dapat dipercaya, jujur serta menghormati orang lain. Interaksi seorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh sebab itu, pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan dengan mengembangkan karakter individu. Namun, manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya yang memiliki norma dan aturan yang harus dipatuhi. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak lepas dari peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, sehingga pengembangan karakter harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain untuk mengembangkan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hari, otak dan fisik. Menurut Sri Heny Kusningsih (2016: 5), atas dasar itu, dalam mengembangkan karakter peserta didik bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah namun lebih dari itu. Dalam pengembangan karakter hendaknya harus menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang benar sehingga peserta didik, menjadi paham dan tahu mana yang baik dan yang salah, peserta didik mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Dengan kata lain, dalam pengembangan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun juga membangun rasa empati dan mampu merasakan dengan baik serta mengajarkan berperilaku baik. Pengembangan karakter ini tidak hanya dilakukan dalam sekali pemraktekan saja, namun harus dilakukan berkali-kali secara berkesinambungan dan terus menerus. Pengembangan karakter ini harus dilakukan dengan menggunakan metode dan cara yang strategis agar pengembangan dapat berjalan efektif dan semaksimal mungkin. Oleh karena itu,

pengembangan karakter ini harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang berwenang seperti sekolah. Hal tersebut merupakan alasan perlunya pendidikan karakter dalam usaha mengembangkan karakter.

Tujuan Pendidikan karakter adalah (dalam Sri Heny Kusningsih, 2016:8): a) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagaimana manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya. b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

## 2. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bidang pelayanan

Sebelum diuraikan lebih jauh tentang bimbingan dan konseling, perlu dijelaskan bahwa dalam sistem bimbingan dan konseling setidaknya terdapat empat sub sistem yaitu: (1) konselor (pembimbing), (2) konseli (individu yang dibimbing), (3) masalah yang hendak dibantu menyelesaikan dan atau potensi yang hendak dibantu mengembangkan, (4) tujuan akhir ke mana dan dengan cara apa individu itu hendak dibantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan atau ke mana dan dengan cara apa potensi yang dimiliki individu itu hendak dibantu mengembangkan. Sebagai individu yang bertugas membimbing, sebenarnya konselor memegang peranan yang amat penting, namun sebagai manusia biasa mereka memiliki sejumlah keterbatasan, terutama dalam: (1) memahami diri sendiri, (2) memahami individu yang dibimbing (potensi dan rahasia dibalik masalah yang dialami individu), (3) memahami masa depan individu yang dibimbing, (4) menemukan jalan keluar yang terbaik dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi individu, dan (5) menemukan alternatif terbaik dalam membantu mengembangkan potensi yang ada pada individu (Anwar Sutoyo, 2007).

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sehingga modal

pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang serasi dengan nilai dan norma-norma. Maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan itu, yang meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan alam dan lingkungan masyarakat sekitar serta lingkungan yang lebih luas, diharapkan menunjang penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan itu, serta dapat memanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan (dalam Nursalim, M & Suradi. 2002: 5). Sebelum diuraikan lebih jauh tentang bimbingan dan konseling, perlu dijelaskan bahwa dalam sistem bimbingan dan konseling setidaknya terdapat empat sub sistem yaitu: (1) konselor (pembimbing), (2) konseli (individu yang dibimbing), (3) masalah yang hendak dibantu menyelesaikan dan atau potensi yang hendak dibantu mengembangkan, (4) tujuan akhir ke mana dan dengan cara apa individu itu hendak dibantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan atau ke mana dan dengan cara apa potensi yang dimiliki individu itu hendak dibantu mengembangkan (Redjeki, 2013: 7).

## 3. Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling

Pengembangan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling adalah sebuah pengembangan yang dimana bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa/ peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam bersikap. Adapun manfaat pengembangan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling ini ialah : (1) agar siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, (2) agar siswa lebih bisa menerapkan sopan santun yang baik dikalangan masyarakat, (3) agar siswa bisa menghargai setiap proses belajar yang mereka alami baik di sekolah maupun di rumah, dan (4) agar siswa lebih bisa memahami dirinya dengan baik. Sebelum semuanya terwujud adapun beberapa metode yang nantinya akan dilaksanakan dalam layanan bimbingan dan konseling ini yang diataranya ialah bimbingan pribadi, bimbingan pribadi adalah sebuah bimbingan yang membantu mengembangkan potensi siswa sehingga akan membuat siswa lebih mengenal dirinya dengan baik dan sehingga nantinya akan membentuk karakter siswa yang baik. Sedangkan proses konseling nanti akan membantu siswa dalam memecahkan masalah sendiri dan proses konseling

ini nanti diharapkan bisa membuat siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalahnya (dalam Haryani, 2012: 9). Adapun yang akan diajarkan dalam proses bimbingan ini nanti yaitu: (1) Keimanan merupakan hal sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan keimanan diharapkan setiap peserta didik dapat membina dirinya menjadi manusia yang berbudi luhur; (2) Ketakwaan sebaiknya ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sejak ia masuk sekolah melalui berbagai kegiatan, karena pada dasarnya kualitas manusia ditentukan oleh ketakwaannya; (3) Kejujuran kemandirian dan tanggung merupakan aspek yang perlu diwujudkan dan ditumbuh kembangkan sehingga menjadi bagian dalam kehidupan; (4) Keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya dan proses pendidikan karakter akhlak muli; (5) Suasana demokratis yang adalah menghargai hak-hak orang lain dalam menyampaikan, pendapat, saran, ber-ekspresi, berkreasi; (6) Kepedulian hendaknya menjadi pembiasaan diri memiliki kepedulian dilingkungan sekolah perlu dimulai sejak dini; (7) Keterbukaan merupakan sistem manajemen sekolah harus bersifat transparan, artinya setiap kegiatan haruslah dilakukan secara terbuka, terutama yang berkenaan dengan masalah keuangan; (8) Kebersamaan diarahkan untuk mempercepat hubungan silaturrohmii antara warga sekolah lainnya sehingga terwujud suatu suasanapersaudaraan dalam tata hubungan sekolah yang harmonis. Hal tersebut merupakan strategi yang hendaknya dilakukan dalam upaya mengembangkan karakter (dalam Haryani, 2012: 11).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif studi kasus. Studi kasus berarti memilih suatu kejadian atau gejala tentang peran guru bimbingan dan konseling di SMPN 3 Palembang dalam pengembangan karakter peserta didiknya, dalam hal ini peneliti ingin merinci tentang bagaimana kecenderungan guru BK dalam pengembangan karakter, maka penelitian ini diharapkan akan mendapatkan data sebenarnya. Menurut Sugiyono (2013:306) menyatakan bahwa Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah diperlukan metode, yang mampu mengungkapkan data seperti melalui observasi,

wawancara, dokumentasi, dan sebagainya tiap-tiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan sehingga dalam pengumpulan data perlu dipilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan. Dalam penelitian ini penenliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data yang terjadi pada obyek penelitian, sehingga data yang diharapkan sangat akurat. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling, Kepala SMP N 3 Palembang dan 7 orang peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hal ini, pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menjadikan karakter sebagai bagian yang mewarnai proses pendidikan. Perkembangan merupakan suatu pola perubahan yang berlangsung pada setiap diri anak. Setiap periode perkembangan yang dilalui anak, belajar merupakan suatu hal yang selalu melekat. Berbagai aspek perkembangan, yang meliputi perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, serta moral berkembang secara bertahap dengan urutan tertentu yang dipengaruhi kematangan dan pengalaman yang didapatkan melalui pendidikan dan pengasuhan yang diterima anak. Inti dari pendidikan karakter adalah membimbing individu untuk membentuk perilaku adaptif. Nilai-nilai moral akan terinternalisasi pada diri anak, bila bimbingan dan arahan serta pembiasaan dilakukan secara terus menerus dengan menjalin kerjama antar berbagai pihak yang terlibat dalam dunia anak. Secara bertahap nilai-nilai moral tersebut akan mewarnai karakter khas pada anak. Adanya karakter yang kuat pada diri anak akan mengarahkan perilaku ke perbuatan positif dan tidak merugikan orang lain. Dalam hal ini, peneliti mengetahui pengembangan karakter peserta didik melalui pelayanan bimbingan dan konseling dengan cara menginterview guru bimbingan konseling, kepala sekolahnya, dan 7 peserta didik tersebut. Peneliti juga mengobservasi serta mendokumentasikan seacara langsung datanya.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan diyakini merupakan upaya utama untuk mengembangkan kehidupan manusia sesuai harkat dan martabat manusia. Pengembangan kondisi berkarakter merupakan hal penting dalam upaya pendidikan. Pengembangan karakter melalui

layanan bimbingan dan konseling ini adalah sebuah proses yang dimana membentuk karakter diri seorang siswa agar bisa menjadi seorang yang mandiri dan mampu menyelesaikan masalahnya, selain itu pengembangan karakter ini nanti bisa menjadikan seorang siswa yang mempunyai keimanan, akhlak dan rasa tanggung jawab yang baik akan tugas mereka sebagai seorang siswa dan untuk bangsa pendidikan karakter merupakan aspek penting dari upaya peningkatan kualitas SDM, karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Pendidikan karakter sangat bagus dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (golden age) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya, maka dari itu ketika disekolah guru bk lah yang menjadi pembimbing dalam pengembangan karakter peserta didik. Dalam pembentukan karakter siswa, guru BK harus memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan prestasi akademis, moral dan etika, cara memecahkan masalah, pengendalian emosi, hubungan dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, dan perilaku seksual. Selain itu, guru BK juga harus menekankan tentang perlunya memiliki karakter yang bertanggung jawab, tekun, penuh kasih, disiplin, cinta sesama, jujur, berani, adil, hormat, dan berintegritas. Melihat peranan guru BK yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak, pihak sekolah perlu memiliki standar khusus yang harus dipenuhi sebagai guru BK. Tentu dalam hal ini adalah guru yang takut akan Tuhan, penuh dedikasi, dan berintegritas. Jika demikian, tak ayal para murid dapat menjadi pribadi yang berkarakter luhur dan berprestasi. peneliti mengetahui pengembangan karakter peserta didik melalui pelayanan bimbingan dan konseling dengan cara menginterview guru bimbingan konseling, kepala sekolahnya, dan 7 peserta didik tersebut. Peneliti juga mengobervasi serta mendokumentasikan seacara langsung datanya.

3. Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
4. Nursalim, M & Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Universitas Negeri.
5. Surabaya Press. *Jurnal BK*. Volume 04 nomor 03 Tahun 2014, 1-6. Redjeki, S. 2013. *Pengembangan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. FIP IKIP Veteran Semarang. (Edisi Khusus Dies Natalis) Vol : XX.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar sutoyo . 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Semarang: Cipta Prima Nusantara.
2. Haryani. 2012. *Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta. Press.